

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisa tentang konsep bisnis yang dilakukan kaum Madyan dalam Al-Qur'an berdasarkan Surah Al-A'raf ayat 85, Surah Hud ayat 84-85, dan Surah Asy-Syu'ara ayat 181-183, dengan telaah khusus pada Tafsir As-Sa'di. Berdasarkan analisis yang dilakukan, sebagaimana telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan:

1. Tauhid dan Kejujuran sebagai Landasan Moral: Dalam ketiga Surah tersebut, Nabi Syu'aib menyeru kaumnya untuk menyembah Allah semata dan menjauhi perbuatan curang dalam berbisnis. Tauhid (keyakinan kepada keesaan Allah) menjadi landasan moral utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang jujur dan adil.
2. Kaum Madyan adalah suatu kaum yang mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang atau berbisnis, namun konsep bisnis yang dilakukan mereka tidak sesuai dengan etika yang benar menurut ajaran Islam yang disampaikan oleh nabi Syu'aib mereka kerap sekali melakukan kecurangan dalam berdagang atau berbisnis contohnya:
 - a) Ketika mereka sebagai penjual atau pedagang mereka selalu bermain dalam mengurangi ukuran timbangan atau takaran untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.
 - b) Ketika mereka sebagai pembeli mereka selalu meminta timbangan atau takaran tersebut agar dilebihkan.
 - c) Ketika mereka menjual barang dagangan yang rusak atau cacat mereka tetap menjual barang tersebut dengan harga yang sama dengan barang yang bagus tanpa memberi tahu kecacatan barang tersebut kepada pembeli.
 - d) Kaum Madyan menjual barang dagangannya dengan harga yang sangat mahal melebihi modal.
3. Kejujuran dalam takaran dan timbangan merupakan prinsip fundamental yang harus dipegang teguh oleh setiap individu dalam transaksi bisnis. Keadilan dalam Transaksi Surah Hud ayat 84-85 menekankan pentingnya berlaku adil dalam setiap transaksi bisnis. Nabi Syu'aib memperingatkan kaumnya untuk tidak mengurangi takaran dan timbangan, serta menghormati hak-hak orang lain.

4. Selain curang dalam berbisnis kaum Madyan juga suka menakut-nakuti orang dan menghalangi orang yang hendak beribadah dengan menaburkan duri di jalanan. Dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 181-183, Nabi Syu'aib memerintahkan kaumnya untuk tidak berbuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Ini mencakup menjaga lingkungan dan tatanan sosial agar tetap harmonis.

B. SARAN

Adapun hal-hal yang akan peneliti sampaikan sebagai saran adalah sebagai berikut:

1. Pembaca

Setelah membaca skripsi ini saya harap pembaca dapat memahami pentingnya etika dalam berbisnis atau berdagang yang baik dan benar sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW dalam menegakkan keadilan dalam transaksi.

2. Pebisnis dan Pedagang

Kepada para pebisnis dan pedagang, agar tidak melakukan tindakan kecurangan dalam berbisnis, tidak mengambil hak orang lain karena perbuatan tersebut termasuk dosa besar karena Allah SWT akan mengazab orang-orang yang melakukan kecurangan dalam berbisnis atau berdagang seperti kaum Madyan yang dikisahkan dalam surah Al-A'raf:91

فَأَخَذْتَهُمُ الرَّجْفَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جُثَمِينَ

Maka, gempa (dahsyat) menimpa mereka sehingga mereka menjadi (mayat-mayat yang) bergelimpangan di dalam (reruntuhan) tempat tinggal mereka.

Prinsip-prinsip yang diajarkan kepada kaum Madyan oleh Nabi Syu'aib memiliki relevansi yang signifikan dengan praktik bisnis modern. Etika bisnis yang adil dan jujur, menghormati hak-hak orang lain, serta menjaga lingkungan adalah nilai-nilai universal yang tetap relevan dan penting dalam konteks kontemporer.

3. Masyarakat Luas

Kepada masyarakat, agar berhati-hati ketika ingin membeli barang kepada penjual, karena selain menjaga diri sendiri agar tidak dirugikan kita juga menjaga perbuatan orang lain agar tidak melakukan perbuatan tercela. Karena Rasulullah SAW

Bersabda خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain." (HR Ath-Thabari).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN